

**PENINGKATAN KUANTITAS DAN KUALITAS PRODUK,
PENGELOLAAN KEUANGAN DAN STRATEGI DIGITAL MARKETING
UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELOMPOK USAHA
IBU- IBU PENGRAJIN ANYAMAN BAMBUI KELURAHAN LELAMASE
KOTA BIMA**

Nurul Huda*, Ismunandar, Jaenab

*Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima,
Nusa Tenggara Barat, Indonesia*

Alamat korespondensi: nurulhuda.stiebima@gmail.com

ABSTRAK

(PMP) ini adalah “Ibu-ibu Pengrajin Anyaman Bambu di ketuai oleh ibu Kasmir yang beralamat di Kelurahan Lelamase Kecamatan Rasanae Timur Kota Bima. Usahanya menghasilkan Anyaman bambu. Berdasarkan hasil kunjungan lapangan, wawancara dan pengamatan terhadap Mitra dapat diidentifikasi beberapa permasalahan prioritas yang di hadapi Mitra di antaranya : a) Untuk Proses Produksi anyaman masih menggunakan sistim manual, sehingga kapasitas produksinya *relative* sangat rendah, seperti pemboran dengan sistim manual yang masih menggunakan tangan, sehingga hasil dari produksinya tidak maksimal. b) hasil dari layout produk anyaman yang tidak tersimpan dengan rapi. c) Dalam penyusunan laporan keuangan yang masih manual dan tidak *termanage* dengan baik. d) Pemasaran Produk masih menggunakan pemasaran secara konvensional. Sedangkan Target luaran PMP ini adalah a) Meningkatkan Kapasitas produksi dan Kualitas produk dari Mitra dengan penggunaan mesin pemboran dalam proses produksi, hal ini dapat mempercepat proses pembuatan. b) Meningkatkan kerapian dan menariknya produk yang di pajang. c) Meningkatkan pengetahuan dari Mitra untuk membuat laporan keuangan. d) Meningkatkan pengetahuan mitra menggunakan pemasaran produk secara *online* menggunakan *Digital Marketing*. Melalui Program Hibah Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) yang telah berjalan, Tim PMP membantu Usaha Karang Sekar dalam berbagai kegiatan antara lain Melaksanakan Pelatihan Penggunaan Alat Pembantu Proses Produksi dengan tujuan menambah kapasitas produksi, Pendampingan dan Pelatihan *Treatment* Anyaman bambu sehingga menghasilkan berbagai ragam inovasi produk, Pelatihan *Layout* sehingga produk yang di pajang menjadi rapi dan menarik, melakukan Pelatihan Pembukuan dengan menggunakan Aplikasi Akuntansi berbasis Offline, yang terakhir melakukan pelatihan *Digital Marketing* dengan memasarkan produk secara online dengan menggunakan platform Digital. Hasil PMP ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing usaha mitra minimal sebesar 85%, penerapan IPTEK sebesar 85 % dan terjadinya peningkatan pengetahuan dan *skill* sebesar 85%. Dari kegiatan yang terlaksana, PMP menghasilkan luaran program sebagai berikut: Penambahan peralatan produksi, Penambahan ragam Inovasi Produk, pewarnaan, Adanya Platform IG, Face Book, untuk media Tiktok tidak jadi di gunakan mengingat akun sudah di tutup untuk melakukan penjualan produk dan Peningkatan Pendapatan Mitra.

Kata Kunci: Bale Mediasi, Perdata, Desa Bagik Polak

PENDAHULUAN

Bambu merupakan salah satu tanaman yang dapat hidup dengan baik di daerah Tropis. Tanaman Bambu memiliki sifat *regenerative* dan nilai keindahan yang alami (1) Bambu di kenal sebagai material yang ramah lingkungan dan sumber daya alam yang dapat di perbaharui. Bambu memiliki tekstur yang lentur dan mudah untuk di kreasikan menjadi berbagai macam produk kerajinan (2). Hal ini menjadikan bambu memiliki nilai tambah dan nilai guna tinggi ketika dapat di ubah menjadi suatu produk (3). Salah

satu Daerah yang memanfaatkan bambu sebagai produk kerajinan yakni Kelurahan Lelamase Kecamatan Rasanae Barat Kota Bima. Kelurahan lelamase menyimpan potensi kearifan lokal yakni kekayaan Alam berupa tanaman bambu. Sudah banyakdi ketahui bahwa Kelurahan lelamase memang menjadi wilayah yang kaya akan tanaman bambu yang kemudian menjadikan kelurahan tersebut sentra anyaman bambu namun masih di jual dalamkota belum di kenal secara meluas, diluar daerah maupun manca Negara melihat prospek anyaman bambu daerah lain sudah di jual Hingga manca Negara. Disamping di kenal sebagai daerah penghasil bambu kelurahan lelamase juga di kenal sebagai daerah prawisata Pegunungan strategis yaitu gunung *pundu Nence* yang menawarkan objek wisata alami yang sekaligus memiliki fungsi lindung dan banyak pemandangan bukit-bukit indah yang menjadi fokus pengembangan pemerintah Kota Bima dengan menggandeng Bank Indonesia (4) Pengrajin usaha anyamanbambu Kelompok usaha Karang Sekar di kelurahan lelamase berasal dari kalangan ibu-ibu khususnya yang tergolong dalam kondisi perekonomian menengah ke bawah, yang kemudian di bentuk menjadi kelompok pengrajin anyaman bambu. Melimpahnya tanaman bambu berpeluang untuk berindustri dengan membuat kerajinan anyaman bambu. (5)

Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat Pemula bermitra dengan Usaha Kerajinan Anyaman Bambu kelompok Usaha Karang Sekar di ketua oleh ibu Kasmir yang beralamatkan di jalan lelamase RT 11 RW 03 Kampung rade Kecamatan Rasanae Timur Kota Bima Memulai usaha tahun 1979 beranggotakan tiga orang ibu rumah tangga memutuskan untuk bergabung karena untuk mambantu keuangan keluarga dan membantu suami. usaha ini memproduksi sekitar 12 buah produk sehari dengan harga jual Rp 20.000 per produk dengan pendapatan perbulan Rata-rata Rp. 2.000.000, namun usaha ini masih tergolong ke dalam Usaha mikro Kecil danMenengah berskala Industri rumah tangga karena kapasitas produksi masih kurang. Produkkerajinan anyaman bambu yang di produksi oleh kelompok Karang Sekar menggunakan bambu tali. Hal ini di karenakan tekstur bambu tali yang luwes dan tidak terlalu keras sehingga lebih mudah untuk di anyam (6) Keunggulan produk usaha karang sekar yang di hasilkan lebih rapi danhalus karena di kerjakan oleh kalangan ibu-ibu rumah tangga sehingga proses pengerjaan lebih telaten.



Gambar 1 Survey Lokasi Mitra Kelompok Usaha Karang Sekar

Namun Berdasarkan hasil kunjungan lapangan, wawancara dan pengamatan terhadap Mitra yaitu kelompok usaha pengrajin anyaman bambu karang sekar kerap mengalami pasang surut bisnis. Permasalahan utama dalam hal proses produksi yang tidak efisien menyebabkan standar produk rendah. Hampir semua produk anyaman bambu di pasaran di pasaran tradisional local, sehingga dari sisi bentuk produk masih sangat tradisional, bahkan relative tidak ada inovasi dalam bentuk peckaging walaupun fungsional. namun produk tersebut tidak memiliki nilai tambah atau tidak *appealing* jika di pasaran untuk konsumsi segmen pasar menengah ke atas. Karena hanya di pasaran pada pasar tradisional sedikitar kampung maka belum ada perhatian *Quality Control* (QC) pada produk. Sehingga tidak jarang produk yang di jual di tumbuhi jamur atau memiliki cacat produk seperti lubang sehingga terjadi kebocoran. Sehingga menyebabkan pendapatan yang di peroleh sangat rendah. Pengelolaan keuangan merupakan aspek yang sangat penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat di lakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistimatis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunaanya (7).

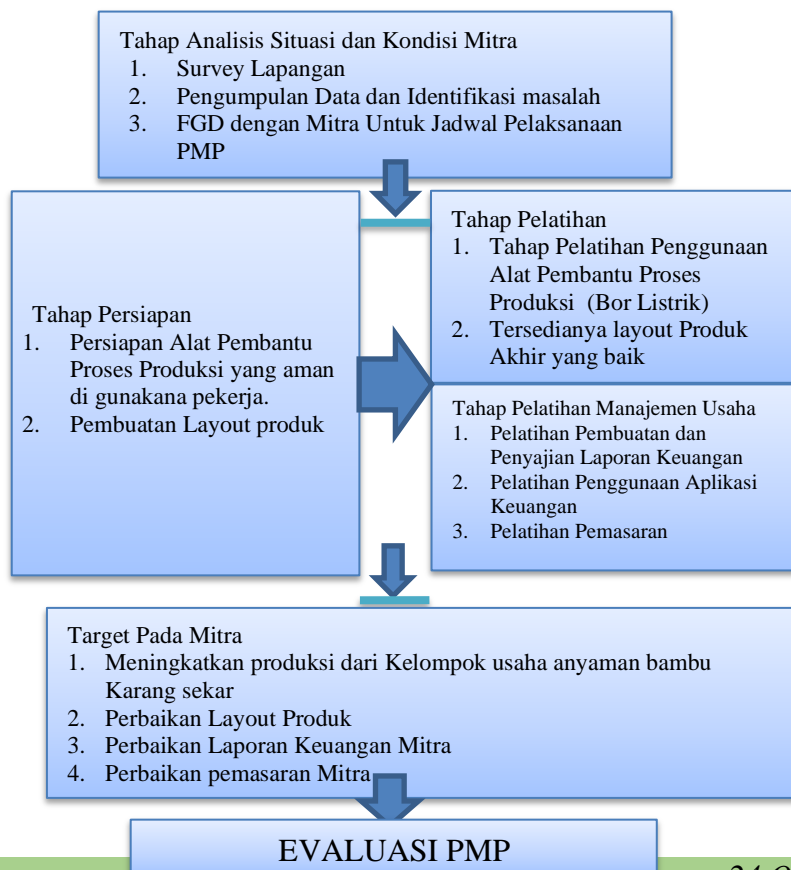
Selain itu proses pembuatan produk anyaman bambu kelompok usaha karang sekar yang di ketuai ibu kasmir di lakukan secara manual, proses pengambilan bambu hingga persiapan produksi yaitu proses pengiratan di lakukan dengan benda tajam seperti parang, gorok, celurit dan pisau. Hal tersebut meningkatkan resiko kecelakaan kerja selama proses produksi. Sebagian wanita yang memproduksi anyaman bambu merupakan wanita lanjut usia. Posisi duduk yang tidak ergonomis dalam waktu yang lama menyebabkan banyaknya keluhan sakit pada tulang belakang (8) sehingga di perlukan suatu intervensi untuk meningkatkan keselamatan kerja bagi produsen membuat anyaman bambu paling tidak memiliki wawasan terkait keamanan dan keselamatan kerja dengan demikian dapat di identifikasi beberapa permasalahan terkait kelompok usaha anyaman bambu antara lain pertama bidang keuangan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan dalam membuat laporan keuangan berbasis sistem akuntansi UMKM, Bidang layout tersusunnya layout produk dengan baik sehingga terjaganya hasil dari produk anyaman, bidang pemasaran Memberikan pelatihan terkait Pemasaran media *online* dengan menggunakan *Digital Marketing* dengan media sosial *facebook*, *Instalgram* dan *Shopee* Hal ini merupakan hidrililasi riset yang dilakukan oleh Ketua Pengusul dengan Memperkuat Pembelajaran Eksplorasi lewat pelatihan akan meningkatkan pengetahuan pembelajaran Tim sedangkan dengan memperluas jejaring Wirausaha salah satunya menggunakan Jejaring pemasaran dengan Pemasaran Digital di harapkan dapat meningkatkan kinerja UMKM di Kota Bima (9), di samping itu ketua pengusul juga melakukan penelitian Literasi Keuangan dan Literasi Digital sangat penting untuk di terapkan pada Pelaku UMKM sehingga dapat menunjang kinerja UMKM di Kota Bima (10).

METODE KEGIATAN

Prosedure Kerja

Tahapan dalam pelaksanaan *prosedure* kerja adalah sebagai berikut : Tahapan Pembuatandalam membantu proses produksi, *prosedure* kerja untuk mendukung realisasi metode yang di tawarkan dalam bentuk rencana kegiatan yang tersusun dalam skedul pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat untuk program PMP Sesuai dengan gambar 2.

Gambar 2. Prosedure Kerja



Mekanisme Pelaksanaan

Rencana Kegiatan yang menunjukkan langkah-langkah solusi atas persoalan pada kedua aspek yaitu :

1. Tahap Analisis Situasi dan Kondisi Mitra

Pada tahap ini tim pelaksana melakukan survey, pengumpulan data, identifikasi masalah mitra, serta melakukan FGD dengan mitra untuk jadwal pelaksanaan kegiatan PMP.

2. Tahap Persiapan dan Persiapan TTG

Persiapan di fokuskan dengan menyediakan peralatan yang di butuhkan untuk melaksanakan kegiatan dan penggunaan alat pembantu proses produksi yang aman dan safety di gunakan oleh para pekerja

3. Tahap Pelatihan

Pada tahap ini tim pelaksana akan memulai kegiatan pelatihan sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan dan disepakati bersama dengan mitra

4. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Partisipasi Mitra dan Evaluasi Keberlanjutan Program PMP

Pada kegiatan Program PMP Partisipasi mitra antara lain menyiapkan peserta, sarana dan prasarana, *Sound system*, kursi, karpet dll. Upaya keberlanjutan program kegiatan pengabdian masyarakat ini di wujudkan dengan menjadikan mitra sebagai binaan Bidang Ekonomi Manajemen terutama berkaitan dengan pengembangan UMKM, Adanya tambahan pendapatan perbulan usaha kerajinan anyaman Bambu, Keterampilan masyarakat meningkat, Menggunakan *Protform Digital* untuk Pencatatan keuangan dan Pemasaran, keterlibatan Dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian yang menunjang IKU Perguruan Tinggi sesuai dengan MBKM, Keberlanjutan program yang terus menerus karena program ini berwawasan masa sekarang dan masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program yang telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan sebagaimana diuraikan pada bagian metodologi, telah menghasilkan beberapa hasil sebagai berikut:

a) Tahapan Sosialisasi Program

Pada tahapan Sosialisasi Program Tim Pengabdian melakukan koordinasi awal dengan pihak kelurahan lelamase dan Mitra Pengabdian Usaha Karang sekar untuk melakukan sinkronisasi jadwal. Dari hasil koordinasi tersebut Tim Pengabdian memaparkan kepada pihak kelurahan dan mitra pengabdian akan melaksanakan kegiatan pendampingan dan pelatihan penggunaan alat penunjang proses produksi, Penataan *lay out* Produk, Pelatihan pembukuan dengan aplikasi akuntansi secara offline dan pelatihan Digital Marketing. Tim Pelaksana pengabdian juga mempersiapkan peralatan penunjang proses produksi yang aman di gunakan pekerja





Gambar 2 Foto Sosialisasi Program

b) Tahap Pendampingan

Tahap pendampingan di mulai dari tahap proses produksi anyaman bambu antara lain Kegiatan Produksi Anyaman Bambu di mulai dengan pemilihan dan penebangan bambu yang bagus untuk membuat anyaman bambu, bambu yang di pergunakan adalah bambu muda, berukuran besar dan beruas panjang. Setelah pohon bambu di tebang dan di potong-potong sesuai ukuran ruasnya , bagian luar daging bambu di buang sehingga tinggal bagian dalamnya bambu yang lain licin menajdi paring dan terkelupas dengan sedirinya , kemudian bambu di belah sehingga menajdi lembaran tipis, tahap selanjutnya di lakukan proses penjemuran matahari sampai kering agar menghasilkan bentuk melengkung dengan tujuan kemudahan untuk membuat anyaman.



Gambar 3. Proses Produksi Anyaman Bambu



Gambar 4. Produk

Tahap Pelatihan

Pada Tahap pelaksanaan program ini terdapat 3 kegiatan pelatihan antara lain yang pertama pelatihan penggunaan alat proses produksi dan Penataan *Lay Out* Produk, yang kedua pelatihan Pembukuan dengan menggunakan sistim Akuntansi secara Offline, yang ketiga pelatihan Digital Marketing. Pada saat pelaksanaan kegiatan ini di laksanakan secara sistimatis mulai dari pelaksanaan program, aktifitas tiap program dan luaran tiap program yang di rencanakan dan mempersiapkan modul tiap kegiatan pelatihan. Untuk tahapan awal di mulai dari proses produksi anyaman bambu.

a. Pelatihan Penggunaan Alat Proses Produksi dan Penataan *Lay Out* Produk

Pentingnya Pengetahuan Penggunaan Alat Proses Produksi, Penambahan Alat Proses Produksi seperti Bor Listrik karena sebelumnya masih menggunakan sistim manual dengan tujuan untuk menambah kapasitas produksi, Pendampingan dan Pelatihan *Treatment* Anyaman bambu sehingga menghasilkan berbagai ragam jenis inovasi produk, Pelatihan *Layout* sehingga produk yang di pajang menjadi rapi dan menarik dengan memberikan bantuan berupa Etalase Produk



Gambar 5. Pelatihan Penggunaan Alat Produksi dan lay Out Produk



Gambar 6. Foto Penyerahan Etalase Produk, Peralatan Produksi

b. Tahap Kedua Pelatihan Pembukuan Menggunakan Aplikasi Akutansi

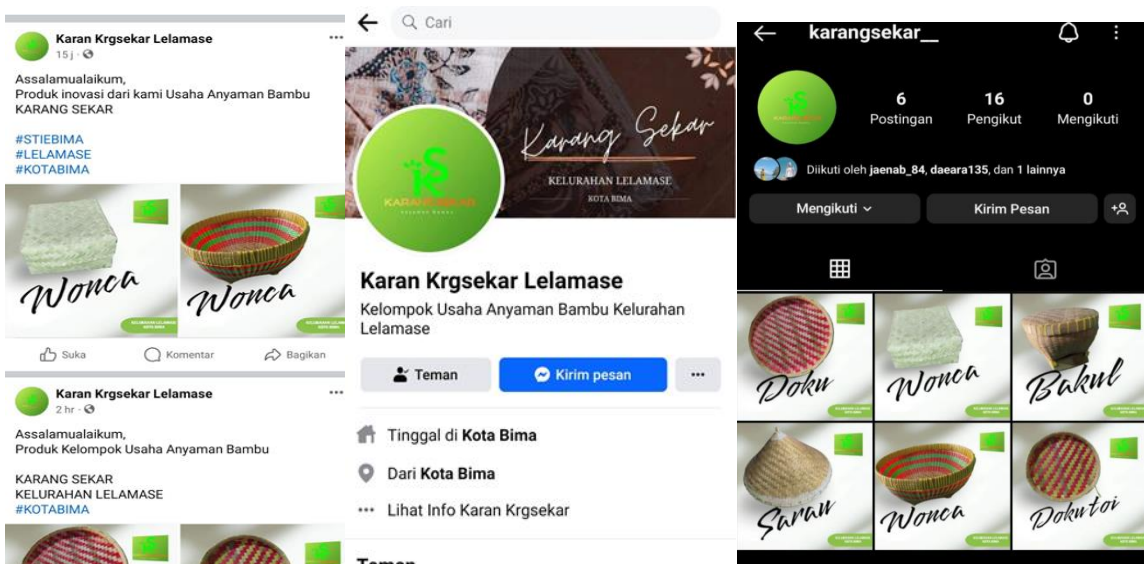
Berbasis *Offline* pentingnya pembukuan Bagi mitra pengabdian, Selama Ini Usaha Karang Sekar Mengalami Kesulitan Dalam Membuat Laporan Keuangan, Mitra Belum Bisa Memisahkan Antara Keuangan Pribadi Dan Keuangan Usaha, Mintra Juga Belum Memilah-Milah Akun Pada Laporan Keuangan Masuk Ke Bagianmana Kami Dari Tim Pengabdian Mempunyai Inisiasi Supaya Usaha Anyaman Karang Sekar Mampu Melakukan Pencatatan Secara Mandiri Mulai dari Manualnya Sampe Menggunakan Aplikasi, Melalui Pelatihan Ini Kami Memberikan Pemahaman Terkaid Dasar-Dasar Akuntansi yang Kemudian mitra Melakukan Praktek Menggunakan Aplikasi Harapan Kami Setelah Pengabdian Ini mitra mampu Melakukan Pencatatan Secara Mandiri Dengan Benar



Gambar. 7 Foto Pelatihan Pembukuan

c. Tahap Ketiga Pelatihan Digital Marketing

Pada Tahap Ketiga Pelatihan Digital Marketing Memaparkan pentingnya pemasaran Digital dengan memberikan pelatihan terkait pemasaran Online menggunakan media facebook, IG, dan memberikan pelatihan dan pengetahuan bagaimana cara mengambil gambar, cara mengambil vidio, cara membuat konten yang baik agar bisa maksimal dalam hal promosi di samping itu kami membuat Brand Produk dengan harapan produk mitra bisa terkenal luas sehingga bisa menambah pendapatan



Gambar. 8 Foto Pelatihan Digital Marketing

Melalui Program Hibah Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) yang telah berjalan, Tim PMP membantu Usaha Karang Sekar dalam berbagai kegiatan Hasil PPM ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing usaha mitra minimal sebesar 85%, penerapan IPTEK sebesar 85 % dan terjadinya peningkatan pengetahuan dan *skill* sebesar 85%. Dari kegiatan yang terlaksana, PMP menghasilkan luaran program sebagai berikut: Penambahan peralatan produksi, Penambahan ragam Inovasi Produk, pewarnaan, Adanya *Platform* IG, *Face Book*, untuk media Tiktok tidak jadi di gunakan mengingat akun sudah di tutup untu penjualan produk dan Peningkatan Pendapatan Mitra

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari Hasil Pembahasan di atas dapat di simpulkan bahwa kegiatan PMP ini telah di lakukan dan di jalankan jadwal dan tahap yang telah di tentukan, berbagai jenis pelatihan telah dilaksanakan dengan harapan dapat meningkatkan daya saing usaha mitra , penerapan IPTEK dan terjadinya peningkatan pengetahuan dan *skill* . Pelaksanaan program pengabdian ini sudah berhasil membuat mitra mengalami perbaikan dalam hal peningkatan produksi yang digunakan. Mitra menjadi lebih efektif dan efisien dalam melakukan kegiatan usaha nya dalam bidang produksi dan tata kelola keuangan yang dilakukan.,begitupun untuk bidang pemasaran Mitra sudah memiliki akun media sosial untuk antara lain IG, facebook untuk memasarkan produk secara online.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi yang telah mendanai kegiatan ini sehingga apa yang menjadi keinginan kami dapat terlaksanan dan Terimakasih juga kami ucapkan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima yang sudah memberikan dukungan Penuh terhadap Pelaksanaan Kegiatan Hibah Pengabdian Masyarakat Pemula, dan kami ucapkan terimakasih kepada Pihak Kelurahan Lelamase yang sudah memberikan Ruang untuk pelaksanaan kegiatan dan Ucaph Terimakasih kepada Mitra hibah pengabdian masyarakat dan Masyarakat kelurahan Lelamase Kota Bima sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Susanti, S., Rachmaniar, & Koswara, 1. (2020) Pelatihan Daring Aplikasi Media Sosial dalam Pemasaran Produk Kerajinan Bambu di Selawi, Garut, Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 5 (4), 943-953.
- [2] Malihah, N., & Achiria, S. (2019). Peran Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 4 (1)
- [3] Lesmana, I. P.D., Widiawan, B., & Hartadi, D. R. (2018) Pengembangan Pemasaran Online Kerajinan Anyaman Bambu Antirogo Jember Melalui Media Internet. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* I (1), 17-24
- [4] [www. Lombokpost.jawapos.com](http://www.Lombokpost.jawapos.com)
<https://lombokpost.jawapos.com/bima-dompu/04/03/2022/pundu-nence-sajikan-panorama-alam-indah-dan-menarik/>
- [5] I. Nurhidayah, P. Utami, and Watemin, (2015)“ Kontribusi Kerajinan Anyaman Bambu Terhadap Pendapatan Keluarga Petani di kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen, “. *Jurnal Agritech*, 113-121
- [6] Murti, K.A. H. & Murwandani, N. G. (2018) Kerajinan Anyam Bambu di sanggar hamid jaya desa gintangan kecamatan rojo jampi Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Seni Rupa* 6(1)

- [7] Abdallah, Z., Yunita, P., Sari, A. E., & Maryanto, M. 2021. "Peningkatan Kualitas Produk Melalui Implementasi Teknologi Kreatif Usaha Tauge". Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai Tahun 2021. Vol 2 No 1 (Hal 49-56). Kota: Bandar Lampung
- [8] Barnawi, P. Wulandari, R. Antika, S. N. Zulfah, and S. Lestari, "Eksistensi Home Industri Kerajinan Anyaman Bambu di Heuleut Leuwimunding Majalengka di Era Revolusi Industri 4.0," *ETOS J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 34–42, 2019
- [9] Huda, Nurul, & Samsinirwani (2019) Pengembangan Jejaring Wirausaha Dalam Meningkatkan Kinerja Unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Bima. *Jurnal Distribusi Unram*, 251-260
- [10] Huda, Nurul, A. Pratiwi & A. Munandar (2023) Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital Terhadap Kinerja UMKM Kota Bima. *Jurnal Bisnit Net* 2722-3574.